

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dari pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik, agar memiliki kemampuan dan dapat memainkan peran kemampuan yang dimilikinya dalam masyarakat dengan tepat di masa yang akan datang. Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.¹ Oleh karena itu, pendidikan memegang peran penting dalam menentukan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapi.²

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

²Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal.1

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu sarana untuk membantu semua manusia untuk mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya sehingga mampu dan siap menghadapi setiap perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi seiring berjalannya waktu. Dalam pelaksanaannya satuan pendidikan memiliki tujuan yang harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara³.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaran dan reformasi sitem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global.⁴

Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik.⁵ Dalam dunia pendidikan belajar adal hal yang pokok, dan ini akan menunjukkan bahwa pencapaian tujuan pendidikan tergantung pagaimana proses belajar itu

³Pemerintah RI, *UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

⁴ Wahid Murni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi Di Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 17

⁵Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum:Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras,2009), hal.81

berlangsung. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.⁶

Dalam pendidikan pasti terdapat proses belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Belajar adalah suatu usaha dan proses seseorang mencari ilmu dan pengalaman baru agar dapat merubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya.⁷

Sedangkan mengajar merupakan suatu proses yang mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran.⁸ Ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. *Pertama*, faktor yang internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik, seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan dan minat. *Kedua*, faktor eksternal, yaitu faktor yang timbul dari luar peserta didik, seperti kebersihan rumah, udara yang panas, dan sebagainya.⁹

⁶Baharuddin dan Esa Nur wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Malang: Malang Press, 2002), hal. 60

⁷Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 154

⁸Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 3

⁹Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.

Belajar adalah usaha untuk mencari dan menemukan makna.¹⁰ Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.¹¹ Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu.¹² Artinya bahwa dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur ekstrinsik maupun instrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru, termasuk lingkungan.¹³ Maka pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan – tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁴

Untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan diperlukan guru yang kreatif dalam mengkondisikan kelas, harus pandai dalam merancang mata pelajaran agar mudah diterima peserta didik, memilih suatu model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas dan peserta didik.¹⁵ Untuk itu guru harus membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik di antara lain:

¹⁰Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hal. 187

¹¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 27

¹²Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat : Ciputat Press, 2005), hal. 84

¹³Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hal. 57

¹⁴Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung : Refika Aditama, 2011), hal. 3

¹⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hal. 27

mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, tujuan yang hendak dicapai, berbagai skenario dan strategi yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan dan kriteria evaluasi.¹⁶

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tugas yang diemban oleh guru tidak ringan. Mungkin dalam pengamatan orang yang belum pernah mengajar, apa yang dilakukan guru adalah dianggap sebuah kegiatan yang sederhana. Padahal mengajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Ada dinamika, kompleksitas kelas, keanekaragaman karakteristik siswa, dan berbagai aspek lainnya.¹⁷ Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹⁸

Pendekatan pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran harus dirubah. Pendekatan yang sebelumnya berorientasi pada guru, harus dirubah menjadi pendekatan yang berorientasi pada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan tidak hanya menjadi pendengar. Siapapun tidak akan pernah menyangkal bahwa kegiatan belajar mengajar tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dengan penuh makna. Untuk mencapai semua itu dibutuhkan strategi atau rencana dalam pembelajaran. Strategi yang baik kan membuat tujuan pembelajaran

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 94

¹⁷ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Trenggalek: Pustaka Belajar 2010), hal 96

¹⁸ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Badung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal, 37

akan tercapai. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Model pembelajaran berkaitan dengan pengertian pembelajaran dalam konteks intruksional, artinya menekankan bagaimana guru mengorganisasikan proses, langkah, dan tahap-tahap dalam pembelajaran.¹⁹ Penggunaan metode pembelajaran tidak lepas dari peran model pembelajaran yang didalamnya mencakup strategi maupun metode pembelajaran. Dalam penggunaan model pembelajaran dibutuhkan perencanaan. Pentingnya perencanaan pembelajaran adalah agar proses pembelajaran memiliki tujuan, proses kerjasama, prosesnya kompleks dan akan lebih efektif bila memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia.²⁰

Bahasa Jawa adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal yang ada dalam kurikulum 2013. Pembelajaran Bahasa Jawa adalah proses kegiatan pemberian dan penerimaan informasi yang dilakukan guru kepada peserta didik mengenai mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa. Dalam pembelajaran ini ada empat aspek yang di harus dikuasai yakni: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, dalam pembelajaran hanya penekanannya lebih fokus pada salah satu aspek. Untuk

¹⁹Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA,2013), hal. 133

²⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2009), hal 31

mengkombinasikan empat aspek tersebut tentunya terdapat kesulitan karena peserta didik memiliki kecenderungan yang berbeda.²¹

Pembelajaran bahasa Jawa biasanya cenderung dilakukan dengan menghafal tanpa memahami maksud atau makna terkait materi yang dipelajari, sehingga ketika peserta didik dihadapkan dengan soal-soal yang lain, maka kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan. Keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep secara baik akan terbukti ketika mereka dapat menyampaikan pemahamannya tersebut kepada teman sejawatnya atau teman sekelasnya dengan baik, dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung pada kelas IV dengan jumlah 19 peserta didik, bahwa kegiatan pembelajaran di kelas kurang variatif. Akibatnya peserta didik banyak yang tidak aktif dan hal ini berimplikasi pada ketidakfahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan oleh pendidik. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa juga kurang inovatif dan kreatif.²² Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Jawa kelas IV, terungkap bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sebagaimana petikan hasil wawancara berikut ini: “Banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Hasil ulangan

²¹ APA

²² Hasil observasi di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung tanggal 03 September 2016

siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai selisihnya cukup banyak”.²³

Selain itu, dari dokumen hasil ulangan harian kelas IV, diperoleh informasi bahwa lebih dari separuh peserta didik kelas IV, nilai ulangan harian bahasa Jawa berada di bawah KKM (nilai KKM = 75), dan nilai rata-rata kelas adalah 56,7. Nilai peserta didik yang tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 20. Adapun persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah sebanyak 35% peserta didik telah mencapai KKM dan 65% peserta didik belum mencapai KKM. Peserta didik yang telah mencapai KKM berjumlah 7 peserta didik, dan yang tidak mencapai KKM berjumlah 12 peserta didik dari 19 peserta didik.²⁴ Adapun nilai ulangan harian peserta didik dan dokumen KKM selengkapnya terlampir.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan tersebut nampak adanya masalah atau kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Peserta didik sulit memahami materi pelajaran Bahasa Jawa terutama pada pokok bahasan *unggah-ungguh basa*. Kesulitan tersebut pada akhirnya sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

Fakta diatas menunjukkan bahwa akar permasalahannya adalah bahwa selama ini peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa, sehingga hasil belajar peserta didik kurang optimal. Oleh

²³ Hasil wawancara dengan Khoiruli Ummah Guru Kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung, 3 September 2016

²⁴ Dokumentasi Data Nilai Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung

karena itu, peserta didik harus dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang menawarkan keterlibatan aktif peserta didik di dalam pembelajaran adalah model *quantum teaching*. *Quantum Teaching* bersandar pada konsep bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Untuk memotivasi, menginspirasi dan membimbing guru agar lebih efektif dan sukses dalam mengasup pembelajaran sehingga lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi lompatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan. *Quantum teaching* merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multi sensori, multi kecerdasan, dan kompatibel dengan otak yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi. Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan, *quantum teaching* menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang dicari, atau cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran yang dilakukan guru melalui perkembangan hubungan, penggabungan belajar, dan penyampaian kurikulum. *Quantum teaching* yang dibangun berdasarkan teori-teori tersebut mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. *Quantum teaching* bersandar pada konsep bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan

dunia kita ke dunia mereka. Inilah asas utama, alasan dasar yang berada di balik segala strategi, model, dan keyakinan *quantum teaching*.²⁵

Guna meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik dalam kelas, guru bisa menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* yang mana model ini merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kepada peserta didik.²⁶ *Quantum Teaching* juga dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing peserta didik agar mau belajar *Quantum Teaching* berisi prinsip-prinsip sistem perancang pengajaran yang efektif, efisien, progresif dan dapat meningkatkan hasil belajar, dengan menerapkan kerangka rancangan belajar yang dikenal sebagai TANDUR.²⁷

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Pokok Bahasan *Unggah Ungguh Basa* Peserta Didik Kelas IV MIN Ngepoh Tangunggunung Tulungagung.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

²⁵Bobby De Porter, dkk., *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2000), hal. 45.

²⁶*ibid*, hal. 45.

²⁷Aris Shoimin. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 138

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *quantum teaching* pada mata pelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan *unggah-ungguh basa* peserta didik kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajarmelalui penerapan model pembelajaran *quantum teaching* pada mata pelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan *unggah-ungguh basa* peserta didik kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikanpenerapan model pembelajaran *quantum teaching* pada mata pelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan *unggah-ungguh basapeserta* didik kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.
2. Untukmendeskripsikan peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *quantum teaching* pada mata pelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan *unggah-ungguh basapeserta* didik kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang penerapan model *quantum teaching* ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun secara lengkap manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literatur khususnya tentang ilmu pendidikan dan model *quantum teaching* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa dan menunjang keberhasilan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) .

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, sehingga bisa menjadi lembaga pendidikan yang produktif dan berkualitas.

b. Bagi Guru MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung

Dengan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, guru dapat mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasikan metode pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Jawa.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
- 2) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai pendekatan pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran *quantum teaching* diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan *unggah-ungguh basa* secara maksimal, maka hasil belajar peserta didik kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung akan meningkat”.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau terjadi salah penafsiran terhadap istilah dalam penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Pokok Bahasan *Unggah-Ungguh Basa* Peserta Didik Kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung”, maka perlu adanya penegasan istilah, baik secara konseptual maupun operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran *quantum teaching*

Quantum teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansa, yang berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk berfikir.²⁸

b. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar juga merupakan keberhasilan guru dalam memberikan materi pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.²⁹

c. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa adalah salah satu mulok dalam struktur kurikulum di tingkat pendidikan SD/MI, SMP/MTs, DAN SMA/MA/SMK.³⁰

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, beberapa istilah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Quantum teaching* adalah model pembelajaran yang dalam hal ini peneliti lakukan dengan menerapkan beberapa teknik yang efektif dan menyenangkan, yang bersandar pada konsep bawah dunia mereka ke

²⁸ Bobby De Porter, dkk., *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2000), hal. 45.

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 27

³⁰ Endang Rahayu, "Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Wahana Pembelajaran Watak Pekerti Bangsa" dalam <http://ki-demang.com>, diakses 13 Mei 2016

dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka sehingga siswa dapat termotivasi untuk aktif belajar yang berdampak pada kenaikan hasil belajar.

- b. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai oleh peserta didik yang dalam penelitian ini diukur dengan hasil *post test* yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan pembelajaran.
- c. Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran yang merupakan muatan lokal dan dalam penelitian ini adalah pokok bahasan *unggah ungguh basa*.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi, dan halaman abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab I Kajian Pustaka, terdiri dari : kajian tentang pembelajaran bahasa Jawa di MI, kajian tentang model pembelajaran *Quantum Teaching*, kajian tentang hasil belajar, dan pembelajaran bahasa Jawa menggunakan model *quantum teaching*.

Bab III Metode Penelitian, meliputi : jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian yang terdiri dari pra tindakan, dan tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi).

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi : deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.